

Analisis psikologi hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi: Pendekatan sosiologi sastra Abraham Maslow

Abdul Givari Pratama Amboy

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 210301110058@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

analisis psikologi; hierarki kebutuhan; tokoh utama; novel Anak Rantau

Keywords:

psychological analysis; hierarchy of needs; main character; the novel 'Anak Rantau'

ABSTRAK

Karya sastra merupakan hasil pengamatan sastrawan yang didasarkan pada realitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta imajinasi sastrawan itu sendiri. Dalam konteks psikologi sastra, karya sastra menjadi penting untuk penelitian karena memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang aspek kejiwaan atau psikologis tokoh-tokoh di dalamnya. Salah satu teori yang relevan adalah teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow. Dalam novel "Anak Rantau", Ahmad Fuadi menggambarkan perjalanan seorang individu melalui pengalaman hidupnya sebagai seorang perantau. Pendekatan analisis sosial dengan konsep

psikologi hierarki kebutuhan memungkinkan kita untuk menjelajahi dimensi-dimensi kehidupan sosial tokoh utama. Kita dapat merinci peran dan pengaruh kebutuhan manusia sesuai hierarki Maslow. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dinamika karakter, tetapi juga untuk menggali makna sosial dan psikologis yang tersembunyi dalam setiap tindakan dan peristiwa dalam novel. Dengan pendekatan psikologi hierarki kebutuhan, kita dapat mengurai interaksi tokoh utama dengan lingkungannya, mencermati peran sosialnya, dan melihat dampak perantauannya terhadap struktur sosial yang ada. Tokoh utama bukan hanya sebuah individu, tetapi juga bagian dari suatu komunitas dengan norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Analisis sosial dalam konteks ini membuka peluang untuk memahami bagaimana kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tercermin dalam hubungan tokoh utama dengan masyarakatnya. Dengan memanfaatkan teori hierarki kebutuhan Maslow, penulis dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana tokoh utama memenuhi atau berjuang dengan kebutuhan-kebutuhan ini. Dalam melibatkan teori Maslow, penulis memanfaatkan konsep-konsep yang terdapat dalam karya asli Maslow, seperti "Motivasi Manusia" dan "Piramida Kebutuhan".

ABSTRACT

Literary works are the result of observations made by writers based on the realities of society and their surrounding environment, as well as their own imagination. In the context of literary psychology, these works are essential for research because they allow for a deeper understanding of the psychological aspects of the characters within them. One relevant theory is Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. In the novel "Anak Rantau," Ahmad Fuadi portrays the journey of an individual through their life experiences as a migrant. The social analysis approach using the concept of psychological hierarchy of needs enables us to explore the social dimensions of the main character's life. We can detail the roles and influences of human needs according to Maslow's hierarchy. This analysis aims not only to understand the dynamics of the character but also to uncover the hidden social and psychological meanings behind each action and event in the novel. By applying the psychology of hierarchical needs, we can dissect the main character's interactions with their environment, examine their social roles, and observe the impact of their migration on the existing social structure. The main character is not just an individual but also part



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

of a community with specific norms and values. This social analysis context provides an opportunity to understand how social needs, recognition, and self-actualization are reflected in the main character's relationships with society. Utilizing Maslow's hierarchy of needs theory, the author delves deeper into how the main character fulfills or struggles with these needs. In incorporating Maslow's theory, the author draws upon concepts found in Maslow's original work, such as "Human Motivation" and the "Hierarchy of Needs".

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pengamatan dari sastrawan yang didasarkan pada realitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta imajinasi sastrawan itu sendiri. Ketika dikaitkan dengan psikologi, karya sastra menjadi penting untuk penelitian (Nurfiqih & Hikmat, 2023). Tujuan dari kajian psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan atau psikologis tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra mengangkat berbagai masalah kehidupan manusia, termasuk interaksi dengan lingkungan dan sesama manusia. Psikologi sastra merupakan ilmu yang menganalisis karya sastra sebagai refleksi dari sisi batin atau kejiwaan tokoh-tokoh di dalamnya (Muhibbin & Marfuatun, 2020).

Manusia memiliki hak dan kewajiban untuk memenuhi berbagai kebutuhan demi keberlangsungan hidup yang sejahtera. Kebutuhan-kebutuhan ini dapat dicapai berdasarkan waktu pemenuhannya, termasuk kebutuhan yang bisa ditunda dan yang harus segera dipenuhi (Kurniawan et al., 2024). Dalam proses pemenuhan kebutuhan ini, motivasi memainkan peran penting. Berdasarkan teori humanistik Maslow tentang hierarki kebutuhan, ada lima tingkatan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kelima tingkatan ini mencakup kebutuhan fisiologis baik berupa makan, minum, oksigen, dan tempat tinggal. Selain itu bisa dari segi aspek kebutuhan rasa aman berupa keamanan fisik, stabilitas, maupun perlindungan. kebutuhan social berupa kasih sayang dan kepemilikan baik dari hubungan sosial, persahabatan, keluarga, keintiman dan afeksi. Selain itu juga ada kebutuhan mendapatkan penghargaan yang ditandai dengan kepercayaan diri. Dan yang terakhir adalah kebutuhan untuk mengaktualisasi diri dengan adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik (Milla, 2022).

Novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi menjadi karya sastra yang memaparkan lika-liku perjalanan seorang individu melalui pengalaman hidupnya sebagai seorang perantau. Dalam rangka memahami lebih dalam karakter tokoh utama, pendekatan analisis sosial dengan konsep psikologi hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow menjadi kerangka penting. Melalui kajian ini, kita dapat menjelajahi dimensi-dimensi kehidupan sosial tokoh utama dengan merinci peran dan pengaruh kebutuhan manusia sesuai hierarki Maslow. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dinamika karakter, tetapi juga untuk menggali makna sosial dan psikologis yang tersembunyi dalam setiap tindakan dan peristiwa dalam novel. "Anak Rantau" membuka jendela kehidupan seorang anak muda yang merantau, mencari makna hidup dan identitasnya di tengah perubahan budaya dan lingkungan yang baru. Novel ini menciptakan lanskap sosial yang kompleks, memberikan gambaran tentang bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dengan pendekatan psikologi hierarki kebutuhan, kita dapat mengurai interaksi tokoh utama dengan lingkungannya, mencermati peran sosialnya, dan melihat dampak perantauannya terhadap struktur sosial yang ada. Tokoh utama tidak hanya sebuah individu, tetapi juga bagian dari suatu komunitas dengan norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Analisis sosial dalam konteks ini membuka peluang untuk memahami bagaimana kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tercermin dalam hubungan tokoh utama dengan masyarakatnya (Kurniawati & Maemonah, 2021).

Pendekatan kajian sosial ini diperkaya dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, yang mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang terstruktur secara hierarkis, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Bagaimana tokoh utama memenuhi atau berjuang dengan kebutuhan-kebutuhan ini dapat menjadi titik fokus analisis (Wardani & Samsudin, 2023). Dalam melibatkan teori Maslow, penulis memanfaatkan konsep-konsep yang terdapat dalam karya asli Maslow, seperti "Motivation and Personality". Selain itu, referensi dari penelitian terkini dalam bidang psikologi dan sosiologi dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap aplikasi teori ini dalam konteks sastra.

Penelitian terdahulu mengenai teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow yang digunakan untuk menganalisis karya sastra yang pernah dilakukan diantaranya, G. Murdok (2024), Ana Azahra (2023), N. Khotima (2024), sehingga dapat dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pada bentuk kebutuhan yang diperlukan tokoh utama. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya latar belakang masalah pada tokoh utamanya dan karya sastra novel yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengelompokkan bagaimana aspek hierarki kebutuhan yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Selain itu adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan hirarki kebutuhan yang dialami tokoh (Umorowati et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek hierarki kebutuhan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek hierarki kebutuhan yang dimiliki tokoh utama dan karya sastra novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi dalam mencapai tingkatan pada hierarki kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan diri (Mahmudah, 2022).

Maslow yang terkenal dengan Piramida Kebutuhan Manusia, memberikan landasan psikologis untuk memahami perilaku dan motivasi manusia. Dalam "Motivation and Personality" (1954), Maslow memaparkan lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Teori hierarki Kebutuhan adalah salah satu konsep dalam psikologi yang membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan. Teori ini dibuat oleh Abraham Maslow, melalui makalah yang berjudul "A Theory Of Human Motivation". Secara garis besar Maslow berpendapat bahwa motivasi individu harus memenuhi kebutuhan pada tingkatan terendah sebelum dapat memperjuangkan kebutuhan pada tingkatan lebih tinggi (Rahmi et al., 2022).

Melalui teori ini juga Maslow memberikan pendapat tentang konsep teori hierarki kebutuhan ini adalah setiap individu adakan memuaskan keubuthan pada tingkat paling bawah terlebih dahulu, setelah itu baru memperjuangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Jika kebutuhan pada tingkat tertinggi tidak terpenuhi, individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang lebih rendah. Sehingga ini memiliki gambaran

tentang wawasan bagaimana manusia memandang kebutuhan mereka dan bagaimana kebutuhan ini memengaruhi motivasi dan perilaku sehari-hari (Khotima, 2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis sosial tokoh utama dalam novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi dengan pendekatan sosiologi sastra dan teori Abraham Maslow melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara karakter utama dan lingkungan sosialnya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada metode baca kutip, memanfaatkan kajian terdahulu sebagai landasan teoretis. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan: (1) Identifikasi Kerangka Teoritis: Sebelum memulai analisis, identifikasi kerangka teoritis dari teori Abraham Maslow, pendekatan sosioastrawi, dan kajian terdahulu. Ini membentuk dasar konseptual yang diperlukan untuk memandu proses penelitian. (2) Pemilihan Sampel dan Teks: Pilih sampel teks dari novel "Anak Rantau" yang akan dianalisis. Pemilihan dilakukan secara selektif, fokus pada episode atau karakter yang mencerminkan konsep-konsep teori Maslow dan aspek sosial yang relevan. (3) Baca Kutip dan Analisis Teks: Gunakan metode baca kutip untuk mendalam pada teks terpilih. Identifikasi kutipan yang mencerminkan aspek-aspek teori Maslow, serta ekspresi dan interaksi sosial tokoh utama. Catat temuan-temuan ini sebagai data awal. (4) Analisis Kajian Terdahulu: Merinci kajian terdahulu dengan fokus pada temuan yang relevan dengan pendekatan sosiologi sastra, teori Abraham Maslow, dan metode baca kutip. Perbandingan hasil penelitian terdahulu membantu membangun konteks dan mengenali celah pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian ini. (5.) Teknik Pengumpulan Data: Terapkan teknik pengumpulan data dengan reduksi data. Data yang dikumpulkan melibatkan kutipan-kutipan penting dan temuan analisis yang menggambarkan hubungan tokoh utama dengan konsep-konsep teori dan aspek sosial. (6) Presentasi Data: Sajikan data dalam bentuk naratif dan struktur yang terorganisir. Kutipan dan temuan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori utama yang berasal dari teori Maslow dan aspek sosial. (7) Penarikan Kesimpulan: Lakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data. Jelaskan bagaimana interaksi sosial tokoh utama tercermin dalam konteks teori Maslow, serta temuan-temuan baru yang mungkin muncul dari hasil penelitian ini.

Pembahasan

Novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi menghadirkan kisah hidup tokoh utama, seorang perantau yang merasakan lika-liku perjalanan hidupnya. Pendekatan analisis sosial dengan perspektif sosiologi sastra dan konsep hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow menjadi landasan utama untuk memahami dan merinci dimensi sosial dalam perjalanan karakter utama. Teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow menjadi alat penting dalam merinci motivasi dan tindakan tokoh utama. Mulai dari pemenuhan kebutuhan fisiologis hingga pencarian aktualisasi diri, analisis ini menyoroti perjalanan tokoh utama dalam memenuhi dan mengatasi kebutuhannya seiring berjalannya waktu. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana peran perantauan dalam memunculkan dinamika kebutuhan manusia (Muhtari, 2022).

Dalam konteks novel ini, khususnya, kita dapat menjelajahi bagaimana tokoh utama berinteraksi dengan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Melalui perantauannya, tokoh utama dihadapkan pada tantangan membangun hubungan sosial di lingkungan baru, mencari pengakuan, dan menggali potensi dirinya. Dalam analisis sosial ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri muncul dan diatasi oleh tokoh utama. Misalnya, bagaimana kebutuhan akan pertemanan atau pencapaian pribadi dihadapi dan memengaruhi interaksi sosialnya (Dimiyati, 2021). Referensi kepada karya asli Maslow, seperti "Motivation and Personality", memberikan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami motivasi dan tindakan tokoh utama. Selain itu, kajian terdahulu dalam bidang sosiologi sastra dan teori Maslow juga memberikan wawasan tentang aplikasi konsep-konsep ini dalam konteks karya sastra.

Pentingnya pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menggali lapisan-lapisan makna sosial dan psikologis dalam perjalanan tokoh utama. Dengan merinci aspek-aspek ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas karakter dan dinamika hubungan sosial dalam novel "Anak Rantau".

Sebagai penutup, analisis sosial tokoh utama dengan pendekatan sosiologi sastra dan teori Maslow mengungkapkan bahwa perjalanan seorang perantau tidak hanya sekadar sebuah cerita, tetapi juga refleksi dari kompleksitas manusia yang terjalin erat dengan lingkungan sosialnya. Dengan menggunakan kerangka ini, kita dapat meresapi makna yang lebih dalam dari setiap peristiwa dalam novel, menjadikannya lebih dari sekadar narasi, melainkan gambaran kompleksitas kehidupan sosial dan psikologis manusia (Azzahra, 2023).

Dalam novel, ada beberapa data yang bisa disajikan terkait kegiatan sosial yang diperankan tokoh utama yang relevan dengan sosiologi sastra A. Maslow:

1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam buku "Teori Kepribadian", Maslow mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah dasar bagi setiap Individu (Wibowo, 2020). Kebutuhan ini sangat kuat karena mencakup aspek-aspek seperti makanan, minuman dan udara, oleh karena itu, kebutuhan fisiologis dapat dianggap sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi sebelum individu dapat memperhatikan kebutuhan lainnya. Tokoh utama dalam cerita ini mengalami kebutuhan fisiologis seperti:

Dia lirik ke sebelahnya Hepi tampak lebih sibuk melahap komiknya daripada nasi. "Nak, makan itu pakai mulut, bukan pakai mata! Kita berangkat sebentar lagi", Martiaz berseru kepada anak bujangnya yang baru puber ini (Fuadi, Anak Rantau, 2022:6).

Pada data yang pertama ini adalah berkaitan dengan bagaimana fakta yang terjadi bahwa Hepi yang merupakan tokoh utama dalam novel ini mendapatkan kebutuhan fisiologis yang memadai. Salah satu buktinya bahwa ketika kakaknya memasak dan menyuruh ayah mereka dan Hepi untuk makan bersama. Disisi lain ayah Hepi juga memberikan nasehat yang wajar bagi seorang ayah kepada anaknya bahwa lahaplah nasi itu dan jangan dulu mengutamakan baca komik karena saatnya masih waktu makan, dan kebetulan setelah ini mereka akan berangkat ke sekolah.

Hari ini martiaz akan menyetiri Hepi ke sekolah untuk mengambil rapor. Selama ini, walau banyak ulah, suka bolos dan susah diatur, Hepi tidak pernah mengecewakan soal prestasi sekolah (Fuadi, Anak Rantau, 2022).

Kebutuhan fisiologis yang berikutnya adalah ayah Hepi melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang ayah yang bukan hanya menafkahi secara lahiriah namun juga dalam hal mengevaluasi pendidikan yang dijalani Hepi. Karena bagaimanapun juga itu merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang ayah. Dan dengan cara mendidiknya hepinya walaupun dikenal suka bolos dan tidak bisa diatur namun sering mendapatkan nilai yang bagus karena aspek kepintarannya yang merupakan hasil didikan dari orang tuanya.

2. Kebutuhan sosial (Rasa cinta, Kasih Sayang, serta Hak Kepemilikan)

Manusia cenderung mengalami kebutuhan untuk merasa dicintai dan dimiliki oleh orang lain. Kebutuhan ini melibatkan aspek-aspek seperti hubungan seksual, interaksi sosial, dan memberikan serta menerima kasih sayang. Dalam buku “Teori Kepribadian”, Maslow mengatakan bagaimana tokoh utama mengalami kebutuhan akan kasih sayang melalui kutipan berikut,

Seorang perempuan tua berselendang putih menutup rambut putihnya tegopoh-gopoh datang. Begitu melihat siapa tamu yang sampai, matanya berair dan memeluk Hepi dan Martiaz berkali-kali. “Alhamdulillah. Doa Amak didengar Allah,” katanya. Dibimbingnya tangan Hepi dan digosok gosoknya punggung cucunya sambil berkata, “Sudah besar sekali wa’ang, Hepi. Dulu waktu masih dibedung, nenek yang mengasuh kau di jakarta” (Fuadi, Anak Rantau, 2022).

Nampak pada data yang menunjukkan bahwa Hepi si tokoh utama dalam novel mengalami kebutuhan sosial yang terpenuhi. Walaupun sudah tidak memiliki ibu dan hanya sering bersama ayah dan kakaknya, ketika pulang kampung, Hepi merasakan atmosfir yang berbeda dengan sangat merasakan kasih sayang dan dekapan seorang nenek. Dimana ternyata waktu kecilpun, Hepi sudah dirawat oleh neneknya sehingga kebutuhan sosial dari Hepi terpenuhi salah satunya dengan kehadiran nenek.

3. Kebutuhan mendapatkan Identitas dan Pengakuan

Dalam kehidupan seorang individu pasti memerlukan namanya pengakuan terhadap identitasnya dengan berbagai interpretasi. Akan tetapi hal ini akan dia rasakan ketika dia membutuhkan hal itu untuk agar dia tidak direndahkan atau diremehkan. Dalam data yang ditemukan, tokoh utama memiliki aspek kebutuhan mendapatkan identitas dan pengakuan berupa hal berikut.

Setelah bait azan terakhir selesai, dia mendekat ke Hepi, lalu menepuk-nepuk bahunya, “Lumayan,” katanya dengan nafas masih ngik-ngik. Lubang hidung Hepi rasanya membesar kembang-kempis, senang juga sekali-sekali dipuji kakeknya. Dia merasa keren sekali suaranya bisa menguasai desa. Dan dia berharap suaranya membuat tegak telinga putri, si gadis pembaca buku itu (Fuadi, Anak Rantau, 2022).

Dalam data kali ini, memperlihatkan Hepi yang begitu senang dan merasakan kehebatan dalam dirinya sehingga butuh pengakuan akan kehebatannya. Salah satunya dengan kejadian ketika dia berusaha melantunkan azan yang diajari kakeknya dalam

waktu yang singkat. Diapun tidak pernah mengalami hal ini sebelumnya. Terlebih lagi ketika kakek memujinya dengan kalimat “lumayan” maka makin senanglah dia. Disisi lain dia belum melupakan gadis yang membuat dia terkagum saat main bola. Bahwa dia berharap suara azan yang baru pertama kali dia alami itu, didengar juga oleh gadis itu.

Kesimpulan

Dalam novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi, kisah hidup tokoh utama menjadi sebuah cerminan lika-liku perjalanan hidup seorang perantau. Pendekatan analisis sosial dengan perspektif sosiologi sastra dan konsep hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow menjadi landasan utama untuk memahami dan merinci dimensi sosial dalam perjalanan karakter utama.

Pertama, pendekatan sosiologi sastra memungkinkan kita untuk membongkar struktur sosial yang mendasari interaksi tokoh utama dengan lingkungan sekitarnya. Karakter utama tidak hanya dilihat sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian integral dari masyarakat dengan norma-norma dan nilai-nilai tertentu (Mudore & Alliana, 2020). Analisis sosial ini membuka pintu untuk memahami bagaimana perantauan memengaruhi struktur sosial yang ada dan bagaimana tokoh utama berinteraksi dengan realitas sosialnya. Kedua, teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow menjadi alat penting dalam merinci motivasi dan tindakan tokoh utama. Mulai dari pemenuhan kebutuhan fisiologis hingga pencarian aktualisasi diri, analisis ini menyoroti perjalanan tokoh utama dalam memenuhi dan mengatasi kebutuhannya seiring berjalannya waktu. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana peran perantauan dalam memunculkan dinamika kebutuhan manusia. Dalam konteks novel ini, khususnya, kita dapat menjelajahi bagaimana tokoh utama berinteraksi dengan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Melalui perantauannya, tokoh utama dihadapkan pada tantangan membangun hubungan sosial di lingkungan baru, mencari pengakuan, dan menggali potensi dirinya. Pendekatan sosiosastrawi memberikan dimensi lebih dalam dengan mempertimbangkan cara tokoh utama merespon dan membentuk struktur sosial. Bagaimana interaksi tokoh utama dengan masyarakatnya mencerminkan dinamika sosial yang berkembang seiring berjalannya cerita. Dalam analisis sosial ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri muncul dan diatasi oleh tokoh utama. Misalnya, bagaimana kebutuhan akan pertemanan atau pencapaian pribadi dihadapi dan memengaruhi interaksi sosialnya.

Referensi kepada karya asli Maslow, seperti "Motivation and Personality," memberikan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami motivasi dan tindakan tokoh utama. Selain itu, kajian terdahulu dalam bidang sosiologi sastra dan teori Maslow juga memberikan wawasan tentang aplikasi konsep-konsep ini dalam konteks karya sastra. Pentingnya pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menggali lapisan lapisan makna sosial dan psikologis dalam perjalanan tokoh utama. Dengan merinci aspek-aspek ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas karakter dan dinamika hubungan sosial dalam novel "Anak Rantau".

Sebagai penutup, analisis sosial tokoh utama dengan pendekatan sosiologi sastra dan teori Maslow mengungkapkan bahwa perjalanan seorang perantau tidak hanya sekadar sebuah cerita, tetapi juga refleksi dari kompleksitas manusia yang terjalin erat dengan lingkungan sosialnya. Dengan menggunakan kerangka ini, kita dapat meresapi makna yang lebih dalam dari setiap peristiwa dalam novel, menjadikannya lebih dari sekadar narasi, melainkan gambaran kompleksitas kehidupan sosial dan psikologis manusia.

Daftar Pustaka

- Azzahra, A. (2023). Kisah Nabi Yunus as dalam Al-Qur'an dan teori hierarki kebutuhan Maslow. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Dimiyati, A. W. (2021). Upaya suami-istri eks penderita Kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow: Studi kasus di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. *Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26407/>
- Jannah, S. A. M., Panunggal, S. A. P., & Kurniawan, E. D. (2023). Aspek hierarki kebutuhan tokoh Amanda dalam novel 'A untuk Amanda'. *Gudang Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1(6), 126–130.
- Khotima, N. A. (2023). Korelasi keinginan bunuh diri dengan hierarki kebutuhan Maslow dalam film “Kembang Api” karya Herwin Novianto. *Jurnal Ide Bahasa*, 5(2), 228–240.
- Kurniawan, E., Pamungkas, V. A., & Kurniawan, E. D. (2024). Aktualisasi dari tokoh Milea dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. *Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2), 162–174. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.583>
- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran daring anak usia dasar: Analisis jurnal sinta 2 sampai 6. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>
- Mahmudah, Z. (2022). Kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut Al-Quran surah Quraish Ayat 1-4. 1–79. *Skripsi, UIN Ar-Raniry*.
- Milla, M. N. (2022). Catatan editor JPS - setelah pandemi: Preferensi individu dan kelompok dalam interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Mudore, S. B., & Alliana, H. (2020). Hirarki kebutuhan tokoh Khalil dalam cerpen “As-Sabiyy al-A'raj” karya Taufiq Yusuf 'Awwād: Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2).
- Muhibbin, M., & Marfuatun, M. (2020). Urgensi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meminimalisir prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Educatio*, 15(2), 9–20. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2714>
- Muhtari, Y. U. (2022). Psikologi dan etika humanistik pada tokoh dalam novel DUR (Diary Ungu Rumaysha) karya Nisaul Kamilah. *Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*.

- Nurfiqih, A. S., & Hikmat, A. (2023). Hierarki kebutuhan Abraham Maslow novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam pembelajaran sekolah menengah: Studi psikologi sastra. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.1956>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis teori Hierarki of Needs Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Umorowati, E. D. A., Puspitaningsih, F., & Kurniawan, E. D. (2024). Aktualisasi diri tokoh utama dalam novel Mimpi, Cinta, dan Inspirasi karya Gloria Morgen. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 160-169. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.290>
- Wardani, I. N., & Samsudin, A. (2023). Implementasi teori hierarki kebutuhan Maslow terhadap kepemimpinan perusahaan pada divisi operasional industri PT Molindo Raya Industrial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9682–9694.
- Wibowo, P. (2020). Pengaruh self efficacy dan motivasi terhadap komitmen organisasi pada anggota LSO (Lembaga semi Otonom) di Fakultas Psikologi UIN Malang. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25346/>